



dikembangkan PUSTAKA mendukung program nasional adalah PUSTAKA On the Spot untuk perTanian maju, mandiri, dan modern (POS Tani), yang didukung dengan gencarnya kegiatan virtual literacy (vL) dan tersedianya Open Virtual Literacy Room (OViral) dan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan semangat Library Comes to you.

Kepala PUSTAKA juga menyampaikan kegiatan preservasi dan konservasi yang sudah dilakukan sejak tahun 2006 dan hasilnya sampai saat ini baik melalui proses konservasi fisik maupun proses digitalisasi. Guna meningkatkan nilai tambah dari kegiatan konservasi koleksi langka yang telah dilaksanakan, PUSTAKA melengkapinya dengan ruang layanan khusus untuk antiquariat sehingga pengguna dengan nyaman dan mudah mencari informasi koleksi tua di ruangan yang telah disediakan baik secara fisik maupun yang telah dilakukan digitalisasi. Kepala PUSTAKA juga menjanjikan kegiatan preservasi untuk pemeliharaan koleksi tua melalui perlakuan khusus dengan ruangan yang dilengkapi sarana dan prasarana yang standar untuk preservasi termasuk pengaturan suhu dan keadaan lingkungan penyimpanan, hingga penyediaan sarana untuk mencegah terjadinya kerusakan buku oleh faktor yang lain.

Cegah Penyebaran Covid-19, PUSTAKA Gelar Virtual Literacy bersama Pustakawan Kementan

18 Maret 2020

Merebaknya penyebaran virus Corona (Covid-19), Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) melaksanakan knowledge berbasis Virtual Literacy (VL) menggunakan fasilitas video conference yang dipandu langsung oleh Kepala PUSTAKA, Retno Sri Hartati Mulyandari di ruang Open Virtual Literacy (Oviral) 2 C Kantor PUSTAKA Jl. Juanda 20 Bogor. Knowledge sharing digelar pada 17 Maret 2020 dengan topik implementasi Kepmentan No. 433/Kpts/HM.160/09/2003 tentang pengiriman publikasi, dokumentasi dan informasi bidang pertanian baik dalam bentuk

Sementara itu, Alfa Husna menjelaskan tentang pentingnya Preservasi dan Konservasi. Koleksi Perpustakaan di Era Digital. Menurutnya Koleksi perpustakaan yang terdiri atas karya cetak dan karya rekam merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional, khususnya sebagai tolok ukur kemajuan intelektual bangsa, referensi dalam bidang pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, penelitian, penyebaran informasi, dan pelestarian kebudayaan nasional, serta merupakan alat telusur terhadap catatan sejarah, jejak perubahan, dan perkembangan bangsa untuk pembangunan dan kepentingan nasional.

Di Era digital, preservasi dan konservasi bukan hanya menyelamatkan secara fisik tapi juga memudahkan dalam diseminasi informasi karena sudah tersedia salinannya dalam bentuk data digital yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Dalam kesempatan tersebut PUSTAKA siap membantu Kementerian/Lembaga mana saja yang berminat mengembangkan kegiatan preservasi dan konservasi lebih lanjut dalam bentuk magang, kunjungan ataupun konsultasi.

cetak maupun elektronis. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta lingkup Kementan pada berasal dari wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku bahkan Papua.

Dalam paparannya Retno menyampaikan bahwa pustakawan lingkup Kementan pada dasarnya harus siap mengimplementasikan Kepmentan tersebut. Jenis dokumen yang harus diserahkan simpankan adalah dokumen/produk hukum lainnya, laporan penelitian, pengembangan diseminasi, laporan kegiatan kerjasama, laporan kegiatan seminar, lokakarya/simposium termasuk prosiding, publikasi untuk promosi yang meliputi buku,

leaflet, booklet, infografis, dan video. Data yang didokumentasikan tidak hanya data yang terstruktur (STRUCTURED DATA), namun juga data yang belum terstruktur (UNSTRUCTURED DATA) misalnya data yang terekam pada komunikasi interaktif di media sosial. Oleh karena itu pustakawan Kementan harus mulai

Sinergi Harmonis PUSTAKA, Ditjen Hortikultura, Kostrada, Kostrawil dan Kostratani Dukung Program Utama Kementan

24 Maret 2020

Untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai penanggungjawab di tiga Kabupaten/Kota yaitu Surakarta, Klaten, dan Sukoharjo pada 24 Maret 2020 melakukan supervisi/pendampingan melalui pertemuan virtual dengan memanfaatkan OViral (Open Virtual Literacy).

melakukan tata kelola dokumen dengan baik sehingga mudah untuk proses pencarian kembali maupun dalam mudah untuk dipertukarkan.

Dalam pelaksanaan knowledge sharing melalui virtual literacy ini para peserta terlihat antusias. Terbukti mereka aktif melontarkan berbagai pertanyaan dalam sesi diskusi.

Virtual Literacy yang dipimpin langsung Ka PUSTAKA dihadiri oleh Direktur PPH Ditjen Hortikultura, Kadistan Kabupaten Klaten dan Sukoharjo, perwakilan penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Surakarta beserta para PPL di BPP wilayah 3 Kabupaten/Kota, BPTP Jateng, Jatim dan Yogyakarta dan tim PUSTAKA beserta pustakawan Kementan dengan jumlah yang terhubung sebanyak 75 node dan total partisipan 82 orang.

Direktur PPH Ditjen Hortikultura, Yasid Taufik dalam sambutannya menyatakan bahwa Ditjen Hortikultura akan melakukan supervisi dan pendampingan di Provinsi Jawa Tengah dan menargetkan program yang selalu dicanangkan oleh bapak Menteri dengan melakukan gratieks (gerakan tiga kali ekspor), meningkatkan produksi, dan menurunkan losses (kehilangan hasil).

Pada kesempatan diskusi, diketahui pula permasalahan yang dihadapi para penyuluh dan petani di lapangan, antara lain menurunnya harga GKP (Gabah Kering Panen) di tingkat petani hingga di posisi Rp 4.000 an dan hama tikus yang menyerang di wilayah tertentu. Menanggapi hal ini, Ka PUSTAKA berencana dalam VL bersama ke depan akan menghadirkan ahli tikus.

Dewan Redaksi

Pengarah

Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran
Teknologi Pertanian

Penanggung Jawab

Kepala Bidang Penyebaran Teknologi Pertanian

Dewan Redaksi/Redaktur

Ketua

Dr. Riko Bintari Pertamasari, S.Sos., M.Hum

Anggota

Ir. Heryanti Suryantini, M.Si

Ir. Etty Andriaty, M.Si

Dhira Anindya Nirmala, SS.

Nia Rachmawati, S.P., M.Si

Drs. Anwar Makkasau, M.M

Sutarsyah, S.Sos, M.P.

Shintawati Octaviani, S.Sos

Suryono, SP

Lutfiyanti, S. Kom

Redaksi Pelaksana

Penyunting/Eitor

:Ir. Endang Setyorini, M.Si

Desain Grafis

Asep Gumelar, A. Md

Sekretariat

Slamet Sutriswanto, A. Md

Istiana Mustika, S.E



Mentan SYL Resmikan Museum Tanah dan Pertanian Lebih Interaktif

Selasa, 3 Maret 2020

Bogor - Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo secara resmi melakukan Grand Launching Museum Tanah dan Pertanian di Bogor hari ini Selasa (3/3). Museum ini menjadi simbol pengetahuan sejarah pertanian bangsa Indonesia dari masa ke masa serta mengajak semua pihak untuk melanjutkan cita-cita besar para pendiri bangsa terhadap pembangunan pertanian Indonesia.

“ Saya ingin menggarisbawahi arti penting Museum Tanah dan Pertanian sebagai saksi sejarah perjalanan panjang penelitian tanah dan pertanian di Indonesia dan perkembangan pertanian Indonesia dari dulu dan kini, menuju pertanian masa depan, “ ungkap Mentan Mentan mengungkapkan bahwa berdirinya Museum Tanah dan Pertanian ini merupakan karunia Tuhan yang luar biasa. Museum itu menandakan

sebuah masa lalu tetapi perpustakaan merupakan masa depan.

“ Hari ini Museum Tanah dan Pertanian dengan Perpustakaan bisa disatukan dengan sesuatu yang paradoks melalui artificial intelegen dan teknologi yang baru yang di butuhkan Indonesia, “ ungkap Mentan

Lebih lanjut Mentan mengungkapkan bahwa Museum Tanah dan Pertanian menyajikan, beberapa koleksi bersejarah terkait dengan perkembangan penelitian tanah di Indonesia. Museum Tanah dan Pertanian ini menjadi jawaban agar Indonesia dalam mengolah pertanian bisa menjadi lebih baik.

“ Saat ini dalam pertanian tidak ada kata mundur tetapi harus maju, mandiri dan juga modern, “ tegas Mentan.

Perkembangan sejarah pertanian juga tersaji di museum ini mulai dari sejarah pertanian pada jaman kerajaan, jaman colonial dan jaman kemerdekaan. Di gallery pertanian tersaji berbagai artefak yang mencakup tiga era yaitu era masa lampau, masa kini dan era pertanian masa yang akan datang.

Namun ada yang berbeda dengan museum tersebut, kali ini Kementerian Pertanian (Kementan) menghadirkan konsep interaktif didalam Museum Tanah dan Pertanian untuk lebih dekat dengan petani, penyuluh dan masyarakat melalui fasilitas Open Virtual Literasi Room.

“ Literasi merupakan kunci transformasi yang akan menjadi ujung tombak tersebarnya sebuah informasi, dahulu literasi dilakukan secara konvensional, kini dengan adanya teknologi, literasi dapat dilakukan secara online, “ ujar Mentan SYL

Dalam acara peresmian museum tersebut juga dilaksanakan penyerahan Surat Keputusan Walikota Bogor untuk penetapan Museum Tanah dan Pertanian sebagai Cagar Budaya oleh Walikota Bogor ke Menteri Pertanian, Penyerahan Sertifikat Akreditasi Perpustakaan dengan nilai tertinggi untuk kategori perpustakaan khusus dari Kepala Perpustakaan Nasional ke Menteri Pertanian, Penandatanganan MoU Menteri Pertanian dengan Kepala Perpustakaan Nasional, Muh Syarif Bando serta Peluncuran Buku Sejarah Pertanian Indonesia ditandai dengan penyerahan secara simbolis buku oleh Menteri Pertanian kepada Kepala Perpustakaan Nasional.

Mentan berharap museum tersebut dapat menginspirasi generasi muda Indonesia dalam membangkitkan semangat dan kepeduliannya terhadap pembangunan pertanian di Indonesia.



Selain itu, museum ini juga diharapkan dapat menjadi icon baru tujuan wisata budaya dan edukasi di Kota Bogor.

“Nantinya saya juga berharap Museum dan perpustakaan ini bisa di connectingkan dengan perpustakaan yang ada diseluruh dunia. Perpustakaan yang dapat menembus era 4.0 yang ada saat ini, jelas Mentan

Sementara Kepala PUSTAKA, Retno Sri Hartati Mulyandari mengungkapkan bahwa virtual literacy dapat mempertemukan seluruh stakeholder seperti peneliti, penyuluh, petani, dan pelaku usaha melalui video conference.

“Fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan oleh stakeholder terkait serta masyarakat umum, di tempatkan di 4 titik yaitu di Perpustakaan Pertanian, Perpustakaan dan Pengetahuan Pertanian Digital (P3D) serta di Museum Tanah dan Pertanian, “ kata Retno

Retno mengungkapkan bahwa literasi memanfaatkan jaringan dan infrastruktur yang sudah ada, sebagai upaya penyebaran informasi langsung sehingga dapat menjadi jembatan antara penyuluh, petani dan Kementerian Pertanian untuk menyebarluaskan teknologi Pertanian.



Lebih lanjut Retno menjelaskan bahwa dengan semangat Library Comes to You diharapkan virtual literacy dapat mendukung konsep pertanian maju, mandiri dan modern yang pada akhirnya dapat menyejahterakan petani.

“Kami ingin pemuda-pemuda siapapun yang datang ke museum ini tidak saja belajar

PEMBUKAAN SANGGAR TARI BELANTARA BUDAYA INDONESIA DI MUSEUM TANAH DAN PERTANIAN

Minggu, 8 Maret 2020



Museum diharapkan menjadi sebuah entitas yang tidak pasif sebagai tempat memajang benda-benda bersejarah, tetapi juga aktif dalam memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu program kreatifmulaidiluncurkan di Museum Tanah dan Pertanian, yakni pembukaan Sanggar Tari Belantara di kompleks museum yang bertujuan untuk meningkatkan peran museum.

Pada hari Minggu tanggal 8 Maret 2020 telah dilaksanakan penandatanganan MoU antara Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) dan Yayasan Belantara

pertanian Indonesia di masa lalu, tetapi juga masa sekarang, dan optimis menatap ke depan,” ungkap Retno

Peresmian Museum Tanah dan Pertanian juga dihadiri oleh Ketua DPRD Kota Bogor, Atang Trisnanto, Walikota Bogor, Bima Arya, Wakil Menteri Pertanian periode 2011-2015, Rusman Hermawan.

Budaya Indonesia (BBI), perjanjian MoU tersebut dalam rangka terselenggaranya Sanggar Tari BBI yang akan bertempat di Museum Tanah dan Pertanian. Kursus tari tradisional yang diselenggarakan oleh BBI akan dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 10.00-12.00 WIB di playground Museum Tanah dan Pertanian.

Dalam kesempatan tersebut Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Dr. Ir. Retno Sri Hartati Mulyandari, M.Sc. menyampaikan, melalui kerjasama tersebut ketika museum menyelenggarakan event, akan menjadi sarana perform anak-anak sanggar, selain itu akan memfasilitasi les tari gratis dengan peserta lintas kalangan dari yang mempunyai hingga kaum dhuafa. Bahkan apabila akan pentas pun juga gratis. Sampai saat dibuka di Museum Tanah dan Pertanian perhari minggu ini telah terdaftar lebih dari 60 anak. Dengan kegiatan tersebut diharapkan Museum Tanah dan Pertanian semakin berkah dan bermanfaat untuk masyarakat.

Tujuan dari adanya Sanggar Tari gratis BBI ini adalah untuk membuat satu wadah apresiasi untuk anak dalam berkreatifitas. Dalam hal mewujudkan tujuan tersebut BBI mencoba untuk merealisasikan dalam suatu program kerja yang tujuannya membangun generasi muda yang cerdas dan kreatif serta berkepribadian baik.

Kehadiran BBI di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak dan kreatifitas kepada anak serta menjadi media partisipasi

aktif seluruh elemen masyarakat untuk turut serta memperbaiki kondisi masyarakat.

Bermodalkan cinta kebudayaan Indonesia, minat tari tradisional dan latar belakang gelar S2 Arkeologi, Diah Kusumawardani Wijayanti membangun Yayasan Belantara Budaya Indonesia. Perempuan yang akrab disapa Diah ini sudah gemar melenggangkan tari tradisional sejak masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Yayasan Belantara Budaya Indonesia

merupakan sebuah yayasan yang dibangun sebagai upaya pelestarian sejarah, budaya dan pendidikan Indonesia. Melalui yayasan ini, Diah membangun sepuluh sekolah tari tradisional gratis yang bertempat di berbagai lokasi, khususnya di museum-museum bersejarah di Indonesia. Untuk ikut serta dalam kelas tari bersama Belantara Budaya, peserta bisa langsung mengunjungi lokasi kelas tari tanpa biaya sepeser pun.

PUSTAKA Kementan Dukung Pengembangan Perpustakaan dan Pelestarian Koleksi Langka Lintas Kementerian

Selasa, 10 Maret 2020

Selain melestarikan koleksi langka di Kementerian Pertanian, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) juga mendukung pengembangan perpustakaan di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM, Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dengan menghadiri forum diskusi yang bertajuk “Preservasi dan Konservasi Koleksi Langka Dokumen Hukum”. Kegiatan yang dilaksanakan pada Selasa, 10 Maret 2020 ini dibuka oleh Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional Benny Riyanto, dan dihadiri oleh jajaran eselon dua lingkup BPHN, serta peserta dari berbagai Kementerian dan Lembaga.

Kegiatan workshop preservasi dan konservasi koleksi langka dokumen hukum ini dilatarbelakangi oleh banyaknya koleksi tua peninggalan kolonial belanda tentang hukum yang dimiliki oleh perpustakaan BPHN, namun belum dikelola dengan baik. Diharapkan setelah dilakukannya forum diskusi ini, dapat segera ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan yang mengupayakan penyelamatan fisik dan informasi dari koleksi tua tersebut, baik melalui kegiatan alih media dari cetak menjadi digital, laminasi dan lining, ataupun enkapsulasi.

Forum diskusi menghadirkan narasumber di bidang pelestarian, Direktur Preservasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Kandar, Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Retno Sri Hartati Mulyandari, serta Kepala Subbidang

Perawatan dan Perbaikan Bahan Pustaka, Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Alfa Husna Direktur Preservasi ANRI, Kandar menyampaikan bahwa pada prinsipnya hanya dapat memperlambat laju kerusakan sebuah dokumen. Beberapa faktor yang mempengaruhi laju kerusakan dokumen adalah iklim, binatang rusak dan manusia. Posisi Indonesia dengan kondisi iklimnya menyebabkan kerusakan dokumen menjadi lebih cepat. Oleh karena itu, beberapa kegiatan preservasi dan konservasi dapat dilakukan dengan mencegah terjadinya dan memperbaiki kerusakan fisik dokumen. Catatan penting yang disampaikan adalah pentingnya masalah keamanan dalam menyimpan koleksi yang sudah dilakukan. Jangan sampai apabila terjadi bencana semua dokumen atau koleksi perpustakaan hilang tanpa memiliki backupnya.

Kepala PUSTAKA, Retno Sri Hartati Mulyandari menyampaikan materi tentang Strategi Perpustakaan Pertanian Kementan dalam preservasi dan konservasi koleksi perpustakaan. Kepada peserta workshop, Kepala PUSTAKA mengenalkan sejarah keberadaan PUSTAKA yang dimulai dengan berdirinya Bibliotheca Bogoriensis hingga berkembang saat ini menjadi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian yang mengelola perpustakaan khusus bidang pertanian sekaligus peraih sertifikat sebagai perpustakaan khusus terbaik nasional dengan akreditasi A. Program utama yang